

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada karyawan PT Asuransi Jasaraharja Putera adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang motivasi, pelatihan dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada PT Asuransi Jasaraharja Putera.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada PT Asuransi Jasaraharja Putera.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pelatihan terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada PT Asuransi Jasaraharja Putera.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi dan pelatihan secara bersama-sama terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada PT Asuransi Jasaraharja Putera.
5. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi dan pelatihan terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada PT Asuransi Jasaraharja Putera.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Profil PT Asuransi Jasaraharja Putera (JP-INSURANCE)

PT Asuransi Jasaraharja Putera (JP-INSURANCE) didirikan pada 27 November 1993 di Jakarta. Perusahaan ini telah memberikan layanan asuransi yang luas kepada masyarakat di seluruh Indonesia selama kurang lebih dua dasawarsa. Saat ini, 27 Kantor Cabang dan 87 Kantor Pemasaran JP-INSURANCE yang tersebar di seluruh Nusantara menyediakan solusi untuk kebutuhan jasa asuransi kerugian dan *Surety Bond (Suretyship)* yang dikemas sebagai JP-BONDING. Di industri asuransi Indonesia, dikenal sebagai pelopor *Surety Bond* – sebuah produk keuangan untuk mendukung kelancaran proyek. Lebih dari itu, juga tersedia produk unggulan lain, termasuk JP-ASTOR (Asuransi Kendaraan Bermotor), JP-GRAHA (Asuransi Kebakaran), JP-ASPRI (Asuransi Kecelakaan Pribadi), Asuransi Pengangkutan, Asuransi Rangka Kapal, Asuransi Rekayasa yang seluruhnya terus dikembangkan sejalan dengan tekad perusahaan untuk menjadi *one-stop insurance service company*.

Berkembang atas dasar kepuasan nasabah, dari tahun ke tahun JP-INSURANCE selalu membukukan kinerja keuangan yang baik dan meningkat. Neraca Perusahaan yang kian solid dibuktikan dengan peringkat perusahaan dengan *rating id A+ (Single A+ : Stable Outlook)*.

Dijalankan di atas fondasi bisnis yang dibangun melalui penerapan selaras konsisten prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan didukung Budaya Perusahaan yang telah meresap kuat

Jujur, Disiplin, Tanggap, Cermat, dan Santun JP-INSURANCE semakin mendapat kepercayaan dari para nasabah dan mitra bisnis, sehingga semakin yakin mampu mengibarkan diri menjadi perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia sesuai dengan Visi Perusahaan.

2. Visi, Misi dan Bagan Organisasi PT Asuransi Jasaraharja Putera

a. Visi dan Misi

Visi perusahaan untuk ***“Menjadi Perusahaan Asuransi Terkemuka”*** telah dikukuhkan dengan ukuran indicator keberhasilan yakni berada di peringkat 10 hingga 5 besar dari sisi premi bruto, *net underwriting result* dan laba setelah pajak diantara perusahaan asuransi kerugian di Indonesia. Sedangkan misi perusahaan adalah ***“Menyediakan Produk Tepat Guna dengan Pelayanan Prima”***.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan tidak ada pilihan lain, selain focus kepada pelanggan, dengan berupaya memberikan layanan yang *customized* dan merupakan solusi setiap permasalahan pelanggan. Langkah kearah ini telah dimulai dengan perubahan struktur organisasi perusahaan yang mulai berlaku efektif per 5 September 2008. Dalam struktur tersebut dilakukan pola akselerasi dari mulai kegiatan pemasaran/penjualan, *underwriting*, kolekting premi, reasuransi, hingga pelayanan klaim, termasuk kegiatan *recovery/subrogasi*. Konsep dasar dari struktur baru ini adalah ***“One Stop Shop Solution”***.

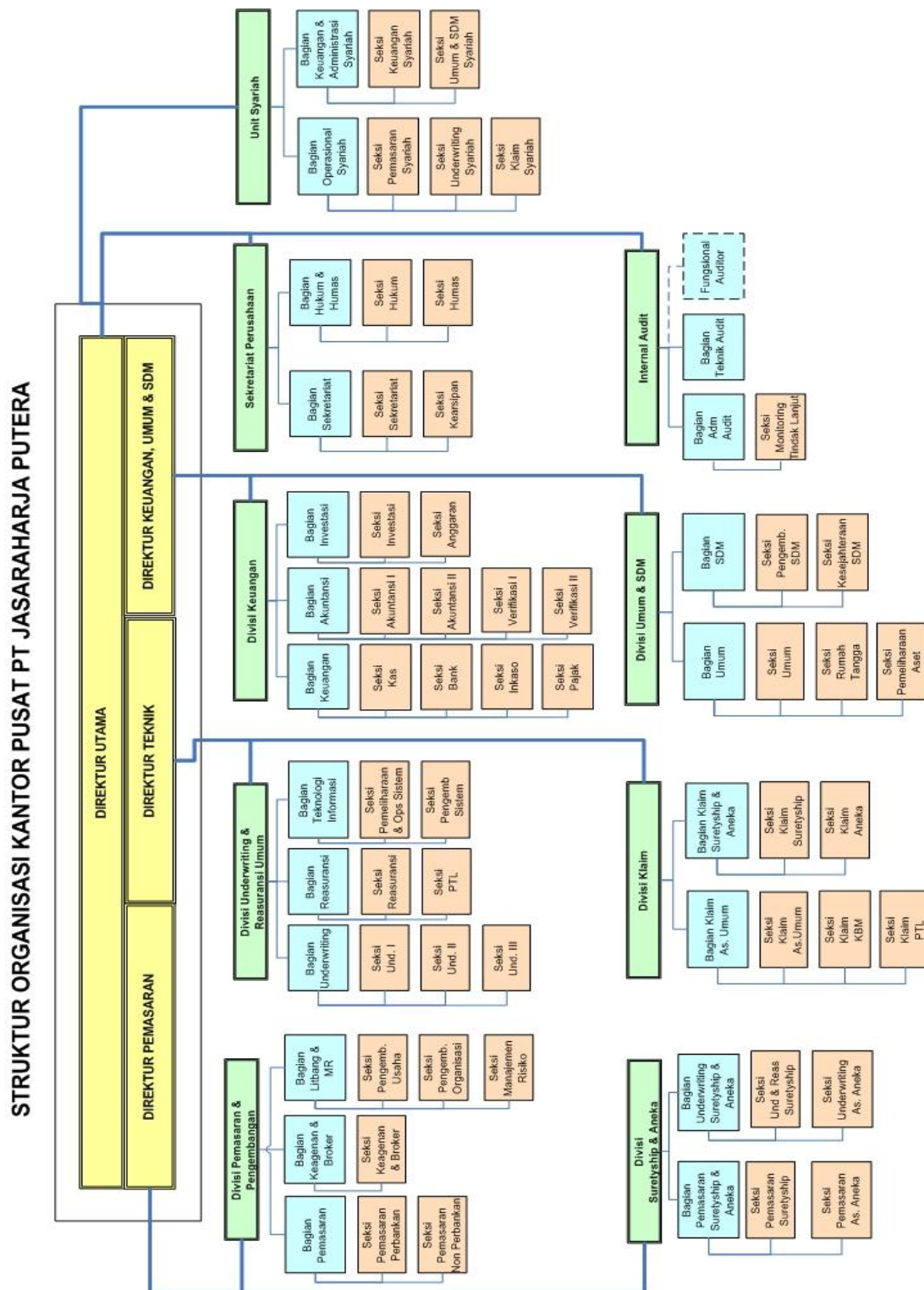
Bisnis dan perusahaan sebagai suatu sistem akan berkait dengan sekumpulan faktor tertentu yang dapat mempengaruhi arah dan kebijakan perusahaan. Lingkungan yang melingkupi perusahaan dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yakni lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal mencakup berbagai kondisi yang ada dalam internal perusahaan meliputi aspek keuangan, sumber daya manusia, pemasaran operasional dan aspek manajemen. Lingkungan eksternal terbagi menjadi tiga bagian besar yakni *Change*, *Competition*, dan *Customer*.⁸⁵

b. Bagan Organisasi

Adapun anggota dewan direksi di JP-INSURANCE terdiri dari Direktur Utama, Direktur Teknik, Direktur Pemasaran dan Direktur Keuangan, Umum dan SDM. Selanjutnya Dewan Direksi membawahi 8 divisi yang terdiri dari Divisi Suretyship dan Aneka, Divisi Pemasaran dan Pengembangan, Divisi Underwriting dan Reasuransi, Divisi Klaim, Divisi Keuangan, Divisi Umum dan SDM, Biro Sekretariat Perusahaan dan Biro Internal Audit. Masing-masing divisi tersebut dipimpin oleh Kepala Divisi atau Kepala Biro yang satu level dengan Kepala Divisi. Dewan Direksi juga membawahi seluruh cabang JP-INSURANCE yang terdiri dari 27 kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia yang terdiri dari: 4 Kantor Cabang Tipe A, 10 Kantor Cabang Tipe B, 13 Kantor

⁸⁵ Company Profile PT Asuransi Jasaraharja Putera (www.jasaraharja-putera.co.id) Diakses pada tanggal 10 November 2015.

Cabang Tipe C dan 1 Unit Syariah. Struktur organisasi dari JP-INSURANCE secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar III.1 Bagan Organisasi Kantor Pusat PT Jasaraharja Putera.

Sumber : Bagian Humas Kantor Pusat PT Jasaraharja Putera

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di kantor pusat PT Asuransi Jasaraharja Putera (JP-INSURANCE) Gedung Wisma Raharja, Jl. TB. Simatupang Kav.1, Cilandak Timur, Jakarta Selatan, Indonesia. Penelitian dilakukan sejak bulan November 2015 – Desember 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explonatory*. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan sering dilakukan untuk mengumpulkan data informasi yang dijelaskan oleh karakteristik seseorang, suatu peristiwa atau situasi. Penelitian deskriptif terdiri dari pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian *explonatory* dilakukan ketika situasi belum bisa dikenali secara detail atau tidak adanya informasi yang tersedia bahwa masalah atau penelitian belum pernah diteliti dan dipecahkan sebelumnya. Untuk itu, penelitian *explonatory* bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu motivasi dan pelatihan terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan kantor pusat PT Asuransi Jasaraharja Putera (JP-INSURANCE).

Metode pengumpulan data menggunakan metode *survey* yaitu sebuah sistem pengumpulan informasi tentang seseorang untuk dijelaskan, dibandingkan, dan dijabarkan mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku orang

tersebut menurut Fink dalam Sekaran dan Bougie.⁸⁶ Dalam metode ini akan dilakukan penyebaran kuesioner yang telah terstruktur yang diberikan kepada responden dan guna mendapatkan informasi yang lebih detail dan spesifik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang, kejadian atau hal-hal yang ingin peneliti selidiki untuk dicari informasinya atau diinvestigasi, dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah 126 karyawan yang telah mengikuti pelatihan tutorial AAAIK pada kantor pusat PT Asuransi Jasaraharja Putera.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁸ Dalam hal ini peneliti, mengambil sampel dengan teknik *sampling* acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak. Sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 n &= \frac{126}{1 + 126 (0.05)^2} \\
 &= \mathbf{95,81}
 \end{aligned}$$

⁸⁶ Sekaran dan Bougie. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach Sixth Edition*. (West Sussex, 2013), h.102.

⁸⁷ *Ibid*, h.240

⁸⁸ *Ibid*, h.241

Keterangan

N =Jumlah populasi,

n = Jumlah sampel,

e = Batas toleransi kesalahan atau *error tolerance* (simpangan baku dalam penelitian ini ditetapkan 5%)⁸⁹

Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi setelah dibulatkan adalah sejumlah **96** orang.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Pada metode *probability sampling*, sampel yang akan diambil dari populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menurut Sekaran dan Bougie.⁹⁰ Peneliti menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Hal ini karena peneliti memiliki kriteria dan probabilitas untuk populasi dimana populasi yang ingin diteliti adalah karyawan kantor pusat PT Asuransi Jasaraharja Putera yang telah mengikuti tutorial AAAIK. Dengan jumlah populasi sebanyak 126 karyawan, peneliti mengambil dan memilih 96 karyawan sebagai sampel penelitian secara acak dengan cara dikocok. Setelah 96 karyawan telah terpilih, maka akan digunakan sebagai sampel untuk penelitian dan sisanya sebanyak 30 karyawan digunakan untuk penelitian uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

⁸⁹ Hapsari, *Op.cit*, h.5.

⁹⁰ Sekaran and Bougie, *Op.cit*, h.252-253.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat menurut Sugiyono dalam Hapsari.⁹¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi (X_1) dan Pelatihan (X_2).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (*independent*).⁹² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Organizational Citizenship Behavior* (Y) yaitu merupakan kontribusi individu yang melebihi tuntutan peran di tempat kerja.

Penelitian ini menggunakan Skala Morrison yang merupakan salah satu pengukuran yang sudah disempurnakan dan memiliki kemampuan psikometrik yang baik. Skala ini akan menilai perilaku *Organizational Citizenship Behavior* karyawan yang mengukur perilaku dari lima area, yaitu *altruism, courtesy, civic virtue, sportmanship dan conscientiousness*.

⁹¹ Hapsari, *Op.cit*, h.5

⁹² *ibid*

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p><i>Organizational Citizenship Behavior (Y)</i> adalah perilaku <i>extra-role</i> individu yang dapat dipilih dan tidak secara langsung atau eksplisit dikenali dalam suatu sistem penghargaan yang formal dan secara agregat mampu mendukung efisiensi dan efektivitas fungsi organisasi. Terdapat beberapa dimensi pada OCB yaitu <i>altruism</i>, <i>courtesy</i>, <i>civic virtue</i>, <i>sportmanship</i> dan <i>conscientiousness</i>.</p> <p>Podsakoff, Mackenzie, Paine dan Bachrach (2000) dan Organ (2006)</p>	1. <i>Altruism</i> (Perilaku membantu sesama)	Menggantikan rekan kerja ketika tidak masuk karena sakit atau izin kerja	1	Likert
		Membantu rekan kerja ketika ia sedang memiliki banyak pekerjaan secara sukarela dan tanpa diminta	2,3	
		Meluangkan waktu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami rekan kerja	4	
	2. <i>Courtesy</i> (Perilaku mengingat informasi dan perubahan pada organisasi)	Mengikuti perubahan dan perkembangan serta info terbaru perusahaan	5,6	Likert
		Membuat pertimbangan dalam menilai apa yang terbaik untuk organisasi	7	
	3. <i>Civic Virtue</i> (Keterlibatan dalam fungsi organisasi)	Memberikan perhatian terhadap citra/ <i>image</i> organisasi dan kepentingan perusahaan	8,9	Likert
	4. <i>Sportmanship</i> (Kemauan untuk bertoleransi tanpa mengeluh)	Tidak mengeluh dan membesar-besarkan tentang segala masalah yang terjadi	10,11	Likert
	5. <i>Conscientiousness</i> (Perilaku yang melebihi prasyarat minimum)	Datang lebih awal dan tidak pernah terlambat datang ketika lalu lintas padat atau cuaca tidak bersahabat	12,13	Likert

		Tidak banyak melakukan pembicaraan di luar pekerjaan baik langsung maupun melalui telepon	14	
		Akan datang sesegera mungkin jika atasan atau rekan kerja membutuhkan bantuan saya	15	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Motivasi (X_1) adalah suatu proses yang mulai dilakukan oleh seseorang karena adanya kebutuhan psikologis dan fisiologis sehingga menggerakkan perilaku atau dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kaswan (2011), Sardiman (2011), Suryabrata (2004), Dias dan Shah (2009).	1. Intrinsik	Kepuasan pribadi	16	Likert
		Pengakuan kerja dari atasan dan orang lain dan pencapaian yang diterima	17,18	
		Hubungan dalam internal kantor	19,20	
	2. Ekstrinsik	Kompensasi	21,22, 23	Likert
		Promosi jabatan	24	
		Jaminan atau asuransi kesehatan	25	
		Penghargaan atau hadiah	26	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Pelatihan (X_2) adalah sebuah usaha yang direncanakan untuk memfasilitasi pembelajaran pada	1. Sarana Pelatihan	Ketepatan program pelatihan	27	Likert
		Fasilitas dan alat-alat yang digunakan	28	

karyawan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Ada lima dimensi pada pelatihan yaitu sarana pelatihan, metode pelatihan, instruktur atau pelatih, peserta pelatihan dan materi pelatihan. Noe (2010), Hasibuan (2008), As'ad (2009) dan Rae (2012).	2. Metode Pelatihan	Efektifitas dan efisiensi metode	29	Likert
	3. Instruktur atau pelatih	Penguasaan terhadap materi	30,31	Likert
		Kompetensi pelatih	32	Likert
	4. Peserta Pelatihan	Ketepatan sasaran peserta pelatihan	33	Likert
	5. Materi pelatihan	Lama waktu materi	34	Likert
		Kemudahan isi materi	35	Likert

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2015.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang didesain untuk menentukan seberapa kuat subjek penelitian itu setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang dibuat sebanyak lima poin pengukuran. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹³

Ketika menggunakan skala Likert, respon dari item-item pernyataan atau pertanyaan yang disediakan akan membuka jalan untuk konsep atau variabel yang akan dianalisis secara satu per satu. Selain itu, jumlah skor respon yang ditunjukkan akan dijumlahkan menjadi total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Likert yang digunakan adalah dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban

⁹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2007), h.132.

“Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban “Sangat Setuju” dengan nilai 5 (lima). Berikut adalah bentuk skala Likert interval 1-5 yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Gambar III.2
Bentuk Skala Likert Interval 1-5

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

Tabel III.2
Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah Peneliti, 2015

3. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diterima oleh peneliti dan langsung diolah (*experimental source*).⁹⁴ Hal ini merujuk kepada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan isu-isu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur,

⁹⁴ Anderson et al. *Statistics For Business and Economics Tenth Edition*. Thomson South-Western, 2012), h. 8.

peneliti menanyakan pertanyaan terkait dengan penelitian dengan spontan dan acak.⁹⁵

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁹⁶ Kuesioner akan disebarkan secara langsung kepada para responden yaitu karyawan kantor pusat PT Asuransi Jasaraharja Putera. Di dalam kuesioner, terdapat beberapa pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden dengan menggunakan skala pengukuran skala interval, dimana setiap angka yang diajukan akan memiliki makna. *Range* yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5 dengan makna bahwa 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju).

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dan strategi mengumpulkan data dari tindakan dan perilaku seseorang. Observasi meliputi mengamati tingkah laku seseorang dan apa yang mereka lakukan sehingga dapat dijelaskan, dianalisis dan diinterpretasikan dengan apa yang telah

⁹⁵ Sugiyono, *Op.cit*, h. 194-197

⁹⁶ *Ibid*, h.199

diamati.⁹⁷ Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

b. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder (*existing source*) adalah data yang sudah tersedia dan diperoleh dari suatu perusahaan atau organisasi. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapatkan dari beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari PT Asuransi Jasaraharja Putera, seperti daftar karyawan tetap dan tidak tetap, struktur organisasi, data keterlambatan karyawan dan data rekapitulasi penilaian kinerja karyawan dalam satu tahun terakhir. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survey sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan melalui media internet guna memperoleh data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki tiga tujuan, yaitu untuk mendapatkan data, menguji kualitas data dan menguji hipotesis penelitian. Kemudian setelah itu, barulah dilakukan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) yaitu

⁹⁷ Sekaran dan Bougie, *Op.cit* h.102

program peranti lunak untuk analisis dan manajemen data yang didesain untuk data analisis secara statistic meliputi deskripsi statistik dan kategori data analisis.⁹⁸ Perangkat SPSS ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa baik instrumen yang dikembangkan pada fungsinya dapat diukur. Artinya, validitas mengacu kepada apakah peneliti sudah mengukur konsep dan atribut yang dirancang secara tepat dan reliabel.⁹⁹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰⁰ Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* atau *Product Coefficient* (*Pearson's Coefficient of Correlation*) yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Teknik koefisien korelasi ini cocok digunakan untuk skala pengukuran interval. Koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

⁹⁸ Sekaran and Bougie, *Op.cit*, h.

⁹⁹ *Ibid*, h.225

¹⁰⁰ Sugiyono, *Op.cit* h. 172

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel¹⁰¹

Selanjutnya adalah membuat kesimpulan dengan cara membandingkan antara nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika nilai hitung $r >$ dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan terhadap skor total
2. Jika nilai hitung $r <$ dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan tidak valid atau tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.¹⁰²

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa konsisten pengukuran terhadap instrumen yang diukur. Pengukuran reliabilitas mengindikasikan bahwa tidak terdapat bias (*error free*) dan memastikan adanya konsistensi pengukuran secara waktu dan berbagai *item* yang terdapat pada instrumen.¹⁰³ Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok

¹⁰¹ Muhidin dan Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2007), h. 123.

¹⁰² *Ibid*, h. 47

¹⁰³ *Ibid*, h.228

subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alpha dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σt^2 = jumlah varians total¹⁰⁴

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan pengujian konsistensi instrumen yang sangat populer digunakan untuk penelitian. Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.¹⁰⁵

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 38.

¹⁰⁵ Sekaran dan Bougie, *Op.cit*, h.293.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.¹⁰⁶ Data deskripsi ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 96 karyawan PT Asuransi Jasaraharja Putera (JP-INSURANCE).

Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel motivasi, pelatihan dan *Organizational Citizenhsip Behavior* (OCB). Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}^{107}$$

Dimana:

Skor tertinggi	= Jumlah Pernyataan X Skor Tertinggi
	= 35 X 5 = 175 (175/175 X 100%) = 100%
Skor Terendah	= Jumlah Pernyataan X Skor Terendah
	= 35 X 1 = 35 (35/175 X 100%) = 20%
Range (R)	= Skor Tertinggi – Skor Terendah
	= 100% - 20% = 80%

¹⁰⁶ Sugiyono, *Op.cit* h. 206-207

¹⁰⁷ Ahmad Yani, *Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner (Skala Pengukuran)*. (<http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>).

Kategori (K) = 2

Interval (I) = $R/K = 80/2 = 40\%$

Maka, **Skor Standar** = $100\% - 40\% = 60\%$

Tabel III.3
Bobot Skor Kriteria Variabel

Variabel	Skor (>60%)	Skor (<60%)
Motivasi	Tinggi	Rendah
Pelatihan	Efektif	Tidak Efektif
OCB	Tinggi	Rendah

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2015

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti adalah normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diukur memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Kriteria uji normalitas data adalah jika nilai r (*probability value/critical value*) > dari tingkat signifikansi α yang ditentukan yaitu 0,05.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Setyawan dan Sahrah, Op.cit, h. 32

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memeriksa apakah dua variabel (variabel X atas variabel Y) memiliki hubungan yang linier. Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria uji linearitas adalah apabila r (*probability value/critical value*) < dari tingkat signifikansi α 0,05, maka distribusi berpola linier. Dalam hal lainnya, distribusi tidak berpola linier.¹⁰⁹

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas.¹¹⁰ Mengukur multikoliniearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.¹¹¹

¹⁰⁹ Muhidin dan Abdurahman, *Op.cit* h. 98

¹¹⁰ Kuncoro. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011), h. 125.

¹¹¹ Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendidikan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h.73.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya menurut Hanke dan Reitsch dalam Priyatno. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.¹¹² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.¹¹³

4. Analisis Regresi

Analisis Regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.¹¹⁴ Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

¹¹² *Ibid*, h. 61

¹¹³ Kuncoro, *Op.cit*, h. 118

¹¹⁴ Muhidin dan Abdurahman, *Op.cit*, h. 187

a. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹¹⁵ Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh Motivasi (X_1) dan Pelatihan (X_2) terhadap *organizational citizenship behavior* (Y).

Pengujian *t test* atau koefisien korelasi parsial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Sudjana (1996):

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

k = Banyaknya variabel bebas

r = Koefisien korelasi

Hipotesis 1:

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT Asuransi Jasaraharja Putera.

H_a : Motivasi memiliki pengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT Asuransi Jasaraharja Putera.

¹¹⁵ Kuncoro, *Op.cit* h. 105

Hipotesis 2:

H_o : Pelatihan tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT Asuransi Jasaraharja Putera.

H_a : Pelatihan memiliki pengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT Asuransi Jasaraharja Putera.

Kriteria t statistik adalah sebagai berikut:

1. H_o diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. H_o ditolak jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.¹¹⁶

b. Uji F (Regresi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹¹⁷ Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis motivasi (X_1) dan pelatihan (X_2) terhadap *organizational citizenship behavior* (Y)

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

¹¹⁶ Muhidin dan Abdurahman, *Op.cit* h.139

¹¹⁷ Kuncoro, *Op.cit* h.106-107

Dimana:

F : Nilai uji F yang akan dibandingkan dengan nilai tabel F

R^2 : Koefisien korelasi ganda (determinasi)

n : Ukuran sampel

k : Banyaknya variabel bebas

Hipotesis 3:

H_o : Motivasi dan pelatihan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT Asuransi Jasaraharja Putera.

H_a : Motivasi dan pelatihan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT Asuransi Jasaraharja Putera.

Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

1. H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.¹¹⁸

c. Analisis Koefisien Regresi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai

¹¹⁸ Muhidin dan Abdurahman, *Op.cit*, h. 139

koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹¹⁹ Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model sistematis persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah :

$$Y' = a + bx$$

Dimana:

Y' : Variabel terikat

x : Variabel bebas

a : Penduga bagi intersap (α)

b : Penduga bagi koefisien regresi (β)¹²⁰

¹¹⁹ Kuncoro, *Op.cit* h. 108

¹²⁰ Muhidin dan Abdurahman, *Op.cit* h. 188

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis ini berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat Y. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat
 a : Konstanta
 b₁, b₂, : Koefisien regresi
 X₁ : Variabel bebas
 X₂ : Variabel bebas¹²¹

¹²¹ *Ibid*, h. 198